

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar dorongan yang menyebabkan perwakilan untuk mencapai sesuatu sebagaimana adanya dan untuk mencapai tujuan tertentu. Inspirasi dikatakan sebagai daya dorong utama dalam belajar yang menyebabkan latihan-latihan belajar, yang menjamin keterpaduan latihan menolong dan latihan-latihan pembelajaran dan yang memberikan bimbingan kepada latihan-latihan pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh mata pelajaran dapat tercapai. Siswa akan membuat kemajuan dengan asumsi ada keinginan dalam dirinya untuk belajar. Siswa yang ingin belajar akan mempengaruhi latihan belajar di sekolah. Inspirasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah penyesuaian perilaku yang cukup tahan lama dan mungkin terjadi karena pelatihan atau dukungan (pelatihan yang dibangun) yang terikat pada tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, inspirasi dapat dikatakan sebagai daya dorongan utama umum dalam diri individu yang menimbulkan latihan belajar, yang menjamin keterpaduan latihan belajar dan yang mendorong terwujudnya latihan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai.

Berdasarkan temuan dari pemahaman dasar yang telah dilakukan, para analis mengamati bahwa masih banyak wali yang tidak memiliki kesadaran akan tugasnya dalam membangunkan anak-anak mereka, terutama dalam sistem pembelajaran, masih banyak anak-anak yang tidak semangat untuk belajar dan anak-anak lebih banyak menghabiskan energi bermain, duduk di depan TV, dan anak-anak maju asalkan ada tugas dari instruktur. Ada wali yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang latihan sekolah, namun ada juga wali yang benar-benar berinvestasi dalam beberapa kesempatan untuk memberikan bantuan atau kursus kepada anak-anak mereka ketika dia belajar di rumah. Anak akan melakukan suatu tindakan tidak peduli seberapa beratnya dengan asumsi dia memiliki inspirasi yang datang dari dalam diri anak dan ada dukungan dari iklim keluarga, semua hal dipertimbangkan, dia akan benar-benar ingin mencapai hasil terbaik. Menurut Sadirman, (2012:73) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan kegiatan belajar, maka motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memunculkan kegiatan belajar, agar menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, agar tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai dengan baik. Di dalam kegiatan pembelajaran motivasi diperlukan sekali, karena siswa yang kurang dalam motivasi belajarnya, tidak akan mungkin melakukan pembelajaran. Motivasi membuat pembelajaran menjadi menyenangkan untuk siswa. Motivasi didalam diri siswa menjamin kelangsungan serta memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai dengan baik. Selain itu motivasi

dari luar diri siswa juga muntlak diperlukan untuk pembelajaran dikelas. Di sini tugas guru dalam membangkitkan motivasi siswanya sehingga ia mampu melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa elemen dalam maupun luar. Variable interior adalah faktor-faktor yang ada didalam diri orang itu sendiri seperti metalitas dan karakter.

Motivasi belajar penting bagi siswa. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Siswa adalah pembelajar yang paling berkepentingan dalam menghayati belajar. Ada siswa telah berkeinginan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan sejak kecil. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Motivasi siswa yang rendah dapat berdampak pada proses dan hasil belajar siswa yang tidak meningkat dengan baik, bahkan sangat menurun.

Motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk berhasil daripada siswa yang tidak memiliki motivasi sedikit pun. Mc. Donald (dalam Djamarah, 2011, hlm. 148) mengatakan bahwa, ‘Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan’. Berdasarkan pendapat tersebut, siswa yang memiliki motivasi akan senantiasa berusaha untuk mencapai tujuannya dengan belajar lebih giat lagi di  setiap mata pelajaran yang diikuti. Motivasi seseorang termasuk siswa, salah satunya dipengaruhi oleh minat siswa terhadap materi ajar atau mata pelajaran. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu hal cenderung akan memberikan perhatian lebih dan mempelajarinya dengan sepenuh hati. Akan tetapi, matematika telah menjadi momok menakutkan bagi sebagian besar siswa dikarenakan materi ajar yang dianggap sulit dan penyajian materi oleh guru yang membosankan. Hal ini senada dengan pendapat Dean (dalam Kurnianingtyas, Windayana, dan Ardiyanto, 2015, hlm. 4) bahwa, “Matematika merupakan hal yang sukar dan membosankan bagi siswa..”. Motivasi siswa yang masih sangat kurang terhadap pelajaran matematika yang masih sangat rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu penyebabnya adalah kegiatan pembelajaran yang lebih bersifat teacher-centered. Bahkan lebih jauh lagi terkadang hasil siswa yang membanggakan kurang dihargai. Padahal menurut Sanjaya (2006, hlm. 29), “Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai”. Selain itu, pembelajaran konvensional lebih

menekankan pada aktivitas guru yang lebih mendominasi kegiatan selama di kelas dan siswa menerima penjelasan guru tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencoba dan mencari tahu sendiri.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang dipelajari di setiap jenjang sekolah, mulai sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena banyak persoalan dalam kehidupan yang memerlukan kemampuan berkaitan dengan matematika misalnya menghitung, mengukur, menimbang serta pengelolaan data. Pembelajaran matematika harus dekat dengan anak dan kehidupan nyata sehari-hari (Murti, 2015). Menurut Selvianiresa (2017) tujuan matematika di Sekolah Dasar secara umum ialah agar siswa dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan matematika. Melalui pemecahan masalah, siswa dapat termotivasi dan aktif dalam belajar (Nurhayati, Wahyudi & Angraeni, 2021).

Dalam matematika, siswa tidak hanya menekankan pada proses kognitifnya saja, melainkan diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa sehingga dapat terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-harinya. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kenyataan di lapangan pada pelaksanaan pembelajaran matematika, masih banyak siswa yang

mengalami kesulitan untuk menguasai konsep matematika. Banyak alasan yang menyebabkan siswa sulit memahami pelajaran matematika, salah satunya adalah dalam pembelajaran matematika guru masih menggunakan metode konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dan konsep matematika karena pembelajaran kurang bermakna. Setelah tempat atau kedudukan matematika digambarkan dalam medan yang merentang antara ilmu bidang studi yang telah tersusun, kini pemikiran perlu dikembangkan untuk penataannya dalam rangka disiplin disiplin ilmu pengetahuan social dalam masalah didaktik matematika sangat berarti.

Matematika itu dimulai dalam bidang luas pedagogik, yaitu ilmu pendidikan antropologi ilmu pendidikan (pedagogik) menguraikan manusia sebagai makhluk yang mampu untuk belajar, memerlukan pendidikan, dan siap untuk itu. Matematika Dalam Pendidikan Keseluruhan Pembentukan pengertian yang dapat diperagakan berdasarkan pengenalan atau pergaulan dengan model-model yang nyata (konkrit) atau mengikut sertakan kesimpulan kesimpulan yang diandalkan (menurut Georg Polya, 1962-1963). Bila Pendidikan matematika ditujukan kepada pendidikan dan pembentukan pemikiran, yang diarahkan, terutama jangkauan kognitif. Kedudukan Pelajaran Matematika di Sekolah Pendidikan matematika, dapat diperoleh dengan berbagai cara atau jalan, seperti dalam rangka permainan dadu atau kartu dalam keluarga, pada pemecahan masalah teka-teki silang bermacam-macam lomba.

Guru adalah motivator pertama bagi siswanya, maka dari itu sudah sepatutnya guru dapat membuat sebuah kondisi atau proses yang dapat membimbing siswanya untuk dapat melakukan aktivitas belajar yang menyenangkan. Maka dari itu guru sudah seharusnya mampu untuk memupuk dan membngkitkan motivasi belajar kepada siswanya. Sejalan dengan hal tersebut, Yunas & Tsabit Bisma (2018) mengemukakan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seharusnya tidak hanya pandai dalam menyampaikan materi pembelajaran saja,  tetapi seorang guru seharusnya juga pandai untuk memicu motivasi belajar yang ada dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) sedang berlangsung.

Menurut Lina & Meri (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor utama yang membuat peserta didik menjadi antusias pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan hal ini juga peserta didik mampu untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar rendah, maka hal itu juga akan berakibat fatal bagi peserta didik itu sendiri. Di SDN Telang 1, ada saat pembelajaran matematika sedang berlangsung. Siswa terlihat kurang antusias dalam menerima pelajaran, hal ini dibuktikan dengan siswa yang asik mengobrol dengan temanya pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, kegiatan belajar mengajar kurang dapat menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap materi yang akan diajarkan. Memperhatikan uraian

di atas keadaan yang sama dialami juga oleh siswa SDN 14 Senapit, siswa masih merasa kesulitan, takut dan kurang berani bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami, sementara itu guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Menurut Harlock, (Mukti, 2020) siswa kelas IV SD berada dalam akhir masa kanak-kanak, keadaan ini jika dibiarkan maka nilai pelajaran matematika akan semakin menurun dan gagal dalam memperoleh nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Untuk mengatasi masalah tersebut seorang guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa melalui pengelolaan kelas yang menarik dan melibatkan siswa dalam menemukan konsep.

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu (Khodijah, (2014: 150). Motivasi merupakan faktor yang penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu menentukan teknik memotivasi siswa yang dapat menyakinkan bahwa peserta didik memiliki kesempatan untuk mencapai belajar dan hasil belajar yang baik dengan termotivasinya diri siswa. Metode yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan memberikan reward atau hadiah yang berbentuk bintang kepada siswa, yang dapat diterapkan dalam mendorong kemajuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 70 Palembang permasalahan pertama ditemukan masih terdapat siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang menanggapi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengambil

masalah yang sama yaitu tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas V SDN Tegalsawah II Materi pelajaran matematika yang luas dan tingkat motivasi belajar siswa yang rendah, menyebabkan siswa banyak mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika sedang berlangsung. Siswa terlihat kurang begitu antusias dalam menerima pelajaran, hal ini bisa dilihat siswa yang asik mengobrol dengan temannya, berisik pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, kegiatan belajar mengajar kurang dapat menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap materi yang akan berlangsung. Dari jumlah siswa SDN Tegalsawah II yaitu 60 orang, dari jumlah siswa yang tuntas atau mencapai nilai murni mata pelajaran matematika tertinggi bisa mencapai diatas 80 dan siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai nilai murni mata pelajaran matematika terendah bisa dibawah 80 yaitu 57 orang. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika di kelas V 77. Sehingga siswa di SDN Tegalsawah II masih banyak yang belum mengerti materi matematika, kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran berlangsung, tidak aktif, kurang bersemangat, jadi memiliki motivasi belajar yang kurang.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilaksanakan sebuah penelitian untuk mengetahui motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN Tegalsawah II, Kec. Karawang Tim, Kabupaten Karawang. Jawa barat 413114. Adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat membagikan manfaat, supaya

kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal serta mampu untuk menumbuhkan rasa motivasi belajar yang ada dalam diri siswa masing-masing.

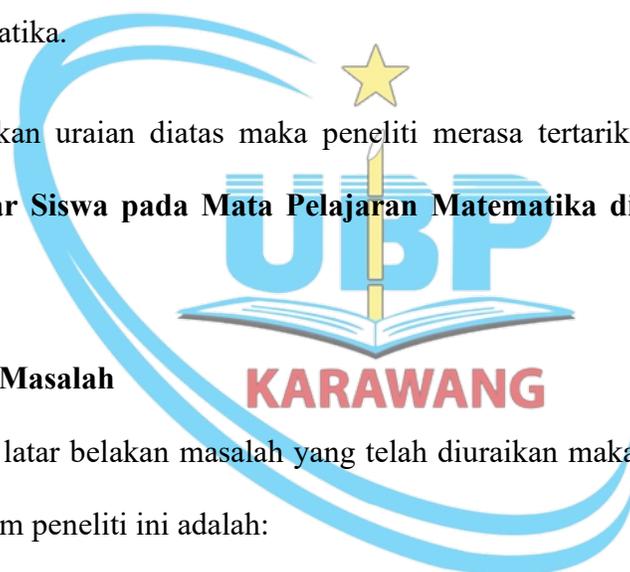
Jadi guru kelas V di SDN Tegalsawah II untuk membangkitkan memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, pertama guru melihat perkembangan siswa dan kedua guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa merasa menyenangkan dan tidak bosan saat mengikuti pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti **Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN Tegalsawah II**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakan masalah yang telah diuraikan maka dapat rumusan masalah dalam peneliti ini adalah:

1. Motivasi belajar siswa masih rendah khususnya di mata pelajaran matematika
2. Kurangnya minat siswa untuk belajar mata pelajaran matematika
3. Masih banyak siswa yang kurang antusias untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya di mata pelajaran matematika
4. Masih ada siswa yang kurang paham pada saat proses pembelajaran berlangsung



5. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan mata pelajaran matematika saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas perlu adanya suatu pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Analisis Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN Tegalsawah II.

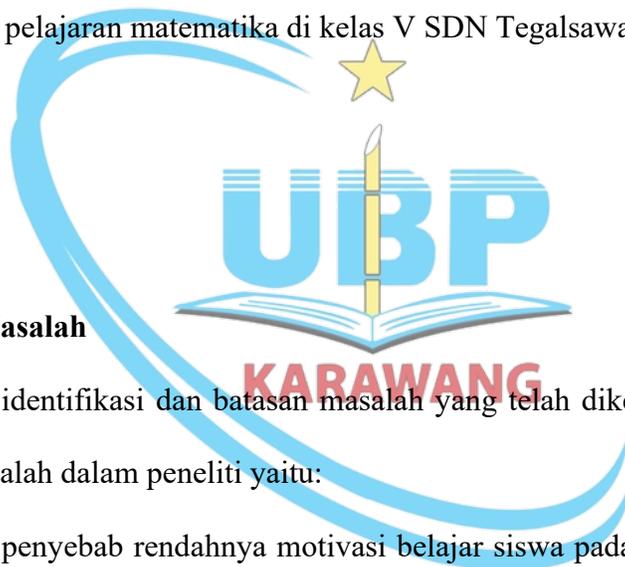
D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam peneliti yaitu:

1. Apa saja penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN Tegalsawah II?
2. Bagaimana cara guru memotivasi siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN Tegalsawah II?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran khususnya matematika di kelas V SDN Tegalsawah II.
2. Untuk mengetahui cara guru memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Tegalsawah II?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Untuk mengetahui pengetahuan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Tegalsawah II

2. Bagi Siswa

Untuk membangkitkan seberapa besar motivasi belajar siswa di kelas V SDN Tegalsawah II, agar sekolah dapat mengambil tindakan.

3. Bagi Peneliti

Sebagian bahan menambah wawasan berpikir guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pembelajaran matematika di SDN Tegalsawah II

